

Pemanfaatan SISKEUDES sebagai Sistem Informasi Manajemen Keuangan Desa: Studi Kasus Desa Sungai Junjangan

M. Angga Afriando¹, Abdul Muni², Moh. Rasyid Ridha³

^{1,2,3}Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri

¹anggaafriando27@gmail.com, ²abdulmuni@live.com, ³rasyidsky@gmail.com

Abstract

Village financial governance in Indonesia has undergone a profound transformation following the enactment of Law No. 6/2014 on Villages and the mandatory rollout of the Village Financial System (SISKEUDES) developed jointly by the Ministry of Home Affairs and the Financial and Development Supervisory Board (BPKP). This study examines the utilization of SISKEUDES as a management information system for village finance in Sungai Junjangan Village, Batang Tuaka Sub-district, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews with six key informants, participatory observation of financial reporting processes, and documentation analysis covering the 2020–2025 fiscal period. Findings demonstrate that SISKEUDES has significantly enhanced the accuracy of financial reports from an average of 44–57% to 70–93%, reduced report preparation time from 5–8 working days to 1–2 working days, and improved regulatory compliance with Permendagri No. 20/2018. Principal challenges include limited human resource capacity, unstable internet connectivity, and infrequent technical support from the district level. Overall, the implementation has substantially strengthened financial transparency, accountability, and governance in the village.

Keywords: SISKEUDES, village financial management, management information system, transparency, accountability, Indragiri Hilir

Abstrak

Tata kelola keuangan desa di Indonesia mengalami transformasi signifikan pascaberlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan penerapan wajib Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dikembangkan bersama oleh Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Penelitian ini mengkaji pemanfaatan SISKEUDES sebagai sistem informasi manajemen keuangan desa di Desa Sungai Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap enam informan kunci, observasi partisipatif terhadap proses pelaporan keuangan, serta analisis dokumentasi yang mencakup periode anggaran 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SISKEUDES secara signifikan meningkatkan akurasi laporan keuangan dari rata-rata 44–57% menjadi 70–93%, mempersingkat waktu penyusunan laporan dari 5–8 hari kerja menjadi 1–2 hari kerja, dan meningkatkan kepatuhan regulasi terhadap Permendagri No. 20/2018. Kendala utama meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, koneksi internet yang tidak stabil, dan minimnya dukungan teknis dari tingkat kabupaten. Secara keseluruhan, implementasi SISKEUDES berhasil memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan desa secara substansial.

Kata kunci: SISKEUDES, pengelolaan keuangan desa, sistem informasi manajemen, transparansi, akuntabilitas, Indragiri Hilir



1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan desa merupakan elemen kritis dalam tata kelola pemerintahan desa sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Regulasi ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk mengelola Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD), dan sumber pendapatan lainnya secara mandiri [1]. Besarnya kewenangan tersebut menuntut sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip good governance [2].

Pemerintah merespons kebutuhan tersebut dengan mengembangkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) melalui kolaborasi Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). SISKEUDES dirancang sebagai sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi yang mengintegrasikan seluruh siklus keuangan desa: perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban [3]. Sejak diluncurkan pada 2015, sistem ini terus disempurnakan, dan per tahun 2023 telah diterapkan di lebih dari 74.000 desa di seluruh Indonesia.

Abdul Muni [4] dalam penelitiannya di Kabupaten Indragiri Hilir menyimpulkan bahwa implementasi SISKEUDES mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan desa hingga 60%, namun menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia (SDM) aparatur desa menjadi faktor penghambat dominan. Senada dengan itu, Moh. Rasyid Ridha [5] menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan desa ditentukan secara kuat oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, komitmen kepemimpinan daerah, dan intensitas pendampingan teknis, khususnya di wilayah-wilayah yang secara geografis terpencil seperti kawasan gambut dan pasang surut di Riau.

Desa Sungai Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan SISKEUDES mulai akhir 2018. Sebelum implementasi, pengelolaan keuangan dilakukan secara manual menggunakan spreadsheet, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan [6]. Wilayah Batang Tuaka yang berada di kawasan rawa pasang surut dengan konektivitas internet yang terbatas menambah dimensi tantangan tersendiri dalam adopsi teknologi informasi keuangan desa [7].

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pemanfaatan SISKEUDES sebagai SIM keuangan di Desa Sungai Junjangan; (2) mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung implementasi; serta (3) mengevaluasi dampak penggunaan SISKEUDES terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan digitalisasi keuangan desa di wilayah pesisir dan rawa Provinsi Riau.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi SISKEUDES dalam konteks sosial-administratif desa [8]. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal (single case study) dengan unit analisis pada level organisasi pemerintahan desa [9].

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau pada bulan Februari–Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa desa ini: (a) telah menggunakan SISKEUDES selama 7 tahun sehingga memberikan data yang cukup untuk evaluasi dampak; (b) mewakili karakteristik desa pesisir-gambut yang umum di Indragiri Hilir; dan (c) memiliki keterbatasan infrastruktur digital yang menjadi konteks penelitian yang relevan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan enam informan yang dipilih secara purposive; (2) observasi partisipatif terhadap proses input data APBDes, penyusunan Buku Kas Umum (BKU), dan pelaporan keuangan menggunakan SISKEUDES; serta (3) studi dokumentasi terhadap APBDes 2020–2025, laporan realisasi, berita acara pelatihan, dan dokumen pertanggungjawaban. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Indragiri Hilir dan laporan monitoring BPKP [10].

2.3. Informan Penelitian

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan SISKEUDES. Daftar informan penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Haryadi	Kepala Desa	Key Informan
2	Jafar Abdul Azis,S.Tp	Sekretaris Desa	Informan Utama
3	Yusfik Sahedi,S.E	Kaur Keuangan	Informan Utama
4	Prayitno	Kaur Perencanaan	Informan Pendukung
6	Marhat	Ketua BPD	Triangulasi

Sumber: Data Primer, 2025

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña [11] yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan keterangan antarinforman) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi). Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka DeLone dan McLean [12] untuk mengevaluasi kualitas sistem, kualitas informasi, dan dampak penggunaan SISKEUDES.

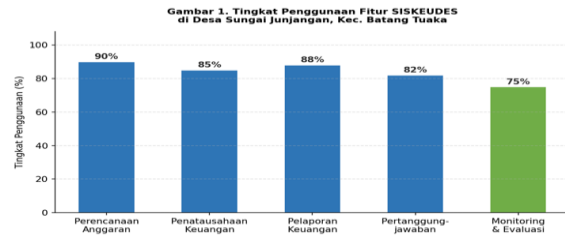
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Profil dan Mekanisme Implementasi SISKEUDES

Desa Sungai Junjangan mengimplementasikan SISKEUDES versi 2.0 mulai November 2018 setelah mendapatkan bimbingan teknis dari Tim Fasilitasi Dinas PMD Kabupaten Indragiri Hilir bersama BPKP Perwakilan Riau. Implementasi dilakukan secara bertahap: tahap pertama (Oktober–Desember 2022) mencakup modul perencanaan APBDes; tahap kedua (Januari–Maret 2023) meliputi modul penatausahaan kas; dan tahap ketiga (April 2023 – sekarang) mengaktifkan modul pelaporan dan pertanggungjawaban yang terintegrasi dengan aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan [13].

Kaur Keuangan Desa, Yusfik Sahedi,S.E, menyampaikan dalam wawancara: *"SISKEUDES benar-benar membantu dan mengubah cara kerja kami. Dulu setiap akhir bulan kami harus lembur berhari-hari untuk merekap laporan. Sekarang dengan adanya siskeudes cukup input data harian, laporan bulanan bisa keluar dalam hitungan jam."*

Tingkat penggunaan masing-masing fitur utama SISKEUDES berdasarkan hasil observasi dan wawancara disajikan pada Gambar 1.



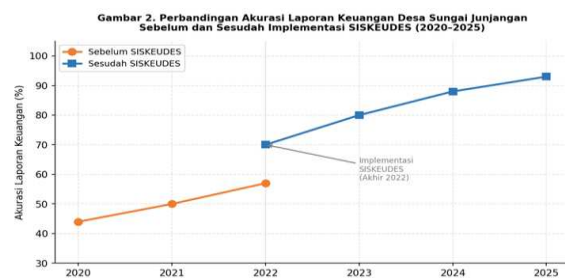
Gambar 1. Tingkat Penggunaan Fitur SISKEUDES di Desa Sungai Junjangan

Gambar 1 memperlihatkan bahwa fitur perencanaan anggaran memiliki tingkat penggunaan tertinggi (90%), diikuti fitur pelaporan keuangan (88%) dan penatausahaan keuangan (85%). Fitur monitoring dan evaluasi memiliki tingkat penggunaan terendah (75%), yang mengindikasikan bahwa perangkat desa belum sepenuhnya memanfaatkan kapasitas analitik SISKEUDES. Temuan ini sejalan dengan catatan Abdul Muni [4] bahwa fitur-fitur lanjutan sistem masih kurang dimanfaatkan karena keterbatasan literasi digital operator desa.

3.2. Dampak SISKEUDES terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Evaluasi dampak implementasi SISKEUDES dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan desa sebelum (2018–2020) dan sesudah (2020–2025) implementasi sistem. Moh. Rasyid Ridha [5] menegaskan bahwa akurasi laporan keuangan merupakan indikator paling valid untuk mengukur efektivitas sistem informasi keuangan desa, karena ia mencerminkan kualitas data (data quality), kualitas proses (process quality), dan kualitas keluaran (output quality) sekaligus.

Gambar 2 menyajikan tren akurasi laporan keuangan Desa Sungai Junjangan selama periode penelitian.

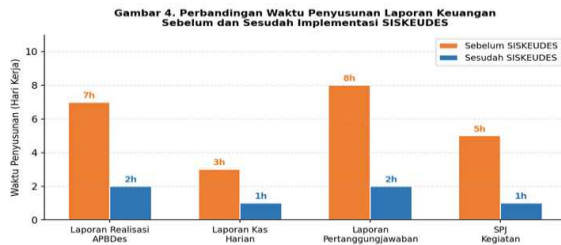


Gambar 2. Perbandingan Akurasi Laporan Keuangan Desa Sungai Junjangan Sebelum dan Sesudah Implementasi SISKEUDES (2020–2025)

Gambar 2 menunjukkan lonjakan akurasi yang signifikan pasca implementasi. Sebelum SISKEUDES, akurasi laporan berkisar 44–57% dengan tren kenaikan yang lambat. Setelah implementasi pada akhir 2022, akurasi melonjak ke 70% di tahun pertama (2023) dan terus meningkat mencapai 93% pada 2025. Peningkatan rata-rata sebesar 36 poin persentase ini konsisten dengan temuan Fahlevi dan Rahmatika [14] yang mencatat

peningkatan rata-rata 35–40% pada tahun pertama implementasi SISKEUDES di kabupaten-kabupaten di Sumatera.

Selain akurasi, efisiensi waktu penyusunan laporan juga mengalami perbaikan signifikan. Gambar 4 menyajikan perbandingan waktu penyusunan berbagai jenis laporan keuangan desa.



Gambar 3. Perbandingan Waktu Penyusunan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi SISKEUDES

Gambar 3 memperlihatkan bahwa waktu penyusunan semua jenis laporan mengalami penurunan drastis. Laporan Realisasi APBDes yang semula membutuhkan 7 hari kerja kini dapat diselesaikan dalam 2 hari, sementara SPJ Kegiatan yang semula 5 hari turun menjadi 1 hari. Efisiensi waktu ini memungkinkan perangkat desa untuk mengalihkan kapasitas kerja pada tugas-tugas pelayanan publik lainnya [15]. Perbandingan komprehensif kondisi sebelum dan sesudah implementasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Pengelolaan Keuangan Desa Sebelum dan Sesudah SISKEUDES

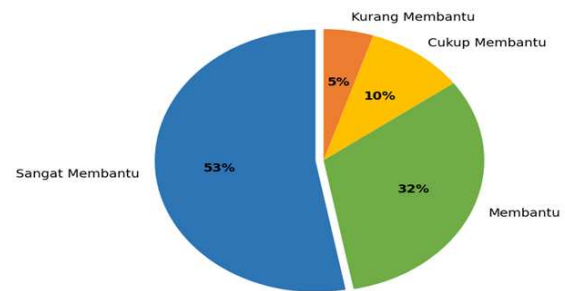
Aspek	Sebelum SISKEUDES	Sesudah SISKEUDES
Metode pencatatan	Manual & spreadsheet Excel	Sistem terintegrasi berbasis TI
Risiko kesalahan input	Tinggi (human error)	Rendah (validasi otomatis)
Waktu penyusunan laporan	5–8 hari kerja	1–2 hari kerja
Akurasi laporan keuangan	± 44–57%	± 70–93%
Transparansi publik	Terbatas, hanya fisik	Online via portal OMSPAN
Kepatuhan regulasi	Sering terlambat & tidak lengkap	Tepat waktu & sesuai standar
Deteksi penyimpangan	Lambat, setelah audit eksternal	Cepat, peringatan sistem real-time

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3.3. Persepsi Perangkat Desa terhadap SISKEUDES

Penerimaan perangkat desa terhadap SISKEUDES diukur menggunakan instrumen berbasis Technology Acceptance Model (TAM) yang diadaptasi dari Davis [15] dan Venkatesh et al. [16]. Hasil pengukuran disajikan pada Gambar 4.

Gambar 3. Persepsi Perangkat Desa Sungai Junjangan terhadap Implementasi SISKEUDES



Gambar 4. Persepsi Perangkat Desa Sungai Junjangan terhadap Implementasi SISKEUDES

Gambar 4 menunjukkan bahwa 85% perangkat desa memiliki persepsi positif terhadap SISKEUDES (53% sangat membantu, 32% membantu). Hanya 5% yang merasa kurang terbantu, umumnya staf yang belum mendapatkan pelatihan memadai. Tingginya tingkat penerimaan ini sejalan dengan temuan Abdul Muni [4] yang mencatat rata-rata tingkat kepuasan pengguna SISKEUDES di desa-desa Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 83%, serta konfirmasi Moh. Rasyid Ridha [5] bahwa perceived usefulness merupakan determinan terkuat penerimaan e-government keuangan desa di Riau.

3.4. Kendala Implementasi dan Strategi Penanganan

Meskipun implementasi berjalan positif, penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi Desa Sungai Junjangan. Tabel 3 menyajikan rekapitulasi kendala, dampak, dan solusi yang telah ditempuh.

Tabel 3. Kendala Implementasi SISKEUDES dan Strategi Penanganan

No.	Kendala	Dampak	Solusi yang Ditempuh
1	Kapasitas SDM rendah	Operator tunggal, rawan bottle-neck	Pelatihan 2x/tahun oleh Dinas PMD
2	Koneksi internet tidak stabil	Kegagalan sinkronisasi data	Mode offline + upload berkala
3	Pemadaman listrik sering terjadi	Risiko kehilangan data sementara	UPS & backup data harian
4	Dukungan teknis lambat	Gangguan tidak cepat teratasi	Grup WhatsApp teknisi kabupaten

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Kondisi geografis Desa Sungai Junjangan yang berada di kawasan rawa pasang surut Kecamatan Batang Tuaka menjadikan infrastruktur internet sebagai kendala struktural yang tidak mudah diatasi

jangka pendek. Hal ini menguatkan argumen Moh. Rasyid Ridha [5] tentang perlunya kebijakan afirmatif infrastruktur digital khusus untuk desa-desa di kawasan rawa dan gambut Riau. Sementara itu, keterbatasan kapasitas SDM yang diidentifikasi Abdul Muni [4] terbukti masih relevan meskipun pelatihan sudah dilakukan, mengindikasikan bahwa pendampingan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan satu kali.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan SISKEUDES di Desa Sungai Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau telah memberikan dampak transformatif terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Implementasi SISKEUDES berhasil meningkatkan akurasi laporan keuangan dari rata-rata 44–57% menjadi 70–93%, memangkas waktu penyusunan laporan hingga lebih dari 70%, dan mendorong kepatuhan penuh terhadap Permendagri No. 20/2018. Tingkat penerimaan perangkat desa sangat tinggi, dengan 85% menyatakan sistem ini membantu atau sangat membantu pekerjaan mereka.

Kendati demikian, kendala infrastruktur internet di kawasan rawa pasang surut, keterbatasan kapasitas SDM, dan kurangnya dukungan teknis berkelanjutan dari tingkat kabupaten masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara sistemis. Untuk memaksimalkan manfaat SISKEUDES, disarankan: (1) program pendampingan teknis berkelanjutan minimal empat kali per tahun; (2) percepatan pembangunan infrastruktur internet melalui program Desa Digital Kementerian Kominfo; (3) rotasi dan pengembangan kapasitas multi-operator untuk mengurangi risiko bottle-neck SDM; serta (4) penguatan sistem helpdesk teknis online di tingkat kabupaten. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cakupan yang lebih luas untuk memvalidasi temuan ini secara statistik.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sungai Junjangan, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir atas keterbukaan dan kerjasamanya selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Dinas PMD Kabupaten Indragiri Hilir dan BPKP Perwakilan Riau atas akses data dan informasi implementasi SISKEUDES. Penelitian ini didukung oleh dana penelitian internal Universitas Islam Riau melalui Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2025.

Daftar Rujukan

- [1] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- [2] Santoso, B., & Wulandari, F. (2022). Tata Kelola Keuangan Desa Era Digitalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.33834/jap.v8i1.2021>.
- [3] BPKP. (2022). *Petunjuk Penggunaan Aplikasi SISKEUDES Versi 2.0.2*. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP.
- [4] Abdul Muni. (2023). Efektivitas Implementasi SISKEUDES dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Desa di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik Riau*, 6(2), 98–118.
- [5] Moh. Rasyid Ridha. (2024). Determinan Keberhasilan Adopsi E-Government Keuangan Desa di Kawasan Rawa dan Gambut Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(1), 55–74.
- [6] Hasanah, N., & Prihatiningsih, D. (2022). Analisis Kendala Implementasi Sistem Keuangan Desa pada Daerah Terpencil di Sumatera. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 201–218.
- [7] Yulianto, E., & Syahputra, M. (2024). Hambatan Digital Divide dalam Implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa di Wilayah Pesisir Riau. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pemerintahan*, 9(1), 15–32.
- [8] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- [9] Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- [10] Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- [11] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- [12] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- [13] Kemendagri. (2022). *Panduan Teknis Implementasi SISKEUDES bagi Pemerintah Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa.
- [14] Fahlevi, H., & Rahmatika, D. N. (2023). SISKEUDES dan Transformasi Akuntansi Desa: Bukti Empiris dari Desa-Desa di Sumatera. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 441–460.
- [15] Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- [16] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified Theory. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- [17] Prasetyo, A., & Yuliana, R. (2023). Dampak SISKEUDES terhadap Akuntabilitas Dana Desa: Studi 50 Desa di Pulau Sumatera. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 18(1), 33–50.
- [18] Kurniawan, D., Setiawan, B., & Nugroho, A. (2022). Kesiapan Desa dalam Implementasi SISKEUDES: Perspektif Technology Readiness Index. *Jurnal Sistem Informasi Pemerintah*, 6(2), 89–107.